

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM INOVASI DESA BUDI DAYA JAMUR TIRAM DI DESA JENETAESA KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS

Rahmawati^{1*}, Ansyari Mone², Nuryanti Mustari³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aimed to determine and analyze the effect of community participation and its influence on the effectiveness of the Jenetaesa Village innovation program, Simbang District, Maros Regency. This study used a mixed method by using a type of survey research by observing using a questionnaire to collect data related to research variables. The population in this study were the community or family heads of the Jenetaesa Village, Simbang District, as many as 421 family heads in the Jenetaesa Village, Simbang District, Maros Regency. This study used simple random sampling technique or random sampling, with a total sample of 80 people. The results of this study showed that community participation had a positive and significant effect on the effectiveness of village innovation programs, with an Adjusted R Square coefficient of 0.636 meaning that 63% of community participation affected the effectiveness of village innovation programs in Jenetaesa Village, Simbang District, Maros Regency.

Keywords: *effect of participation, effectiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dan pengaruhnya terhadap efektivitas program inovasi Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode mixed dengan menggunakan tipe penelitian survey dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau anggota kepala keluarga Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang yaitu sebanyak 421 kepala keluarga yang ada di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak, dengan jumlah sampel 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program inovasi desa, dengan nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,636 artinya 63% partisipasi masyarakat mempengaruhi efektivitas program inovasi desa di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Kata Kunci: pengaruh partisipasi, efektivitas

* rahmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa diarahkan untuk mendorong tumbuhnya suatu bentuk inisiatif dan swadaya terhadap masyarakat desa sebagai upaya peningkatan pengembangan masyarakat. Dalam pendekatan partisipatif, masyarakat selalu dilibatkan dan diikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan bahkan sampai pada tahap pemantauan dan proses kegiatan pembangunan. Masyarakat dibangun bukan berarti mereka tidak mampu, melainkan kemampuan yang sudah tersedia perlu dioptimalkan. Partisipasi warga menjadi pusat pembangunan masyarakat tersebut.

Pembangunan nasional pada umumnya melibatkan tiga pihak utama yang terkait pada pembangunan yaitu negara, masyarakat dan swasta, namun terjadi ketimpangan pada proporsi peranan dari ketiganya. Sektor negara dan swasta sangat dominan dan sektor masyarakat berada pada posisi marginal sehingga perekonomian banyak dikuasai oleh lapisan atas. Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu adanya pembangunan alternatif yang lebih berorientasi pada usaha, menghilangkan marginalisasi dan memperkuat sektor masyarakat. Dalam konteks pembangunan alternatif tersebut, yang

perlu dilakukan secara mendesak adalah pada pemberdayaan dan pendekatan partisipatif (Daryanto dalam Suparjan dan Suyatno, 2003:xxviii).

Pembangunan masyarakat yang dikemukakan oleh Dirjen Bangdes, adalah pada dasarnya merupakan suatu proses yang dinamis serta berkelanjutan dari masyarakat untuk tercapainya keinginan serta harapan hidup yang lebih nyaman dan sejahtera bagi masyarakat dengan cara menghindari kemungkinan terjadinya ketimpangan serta tersudutnya bagi masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan daerah atau nasional (Supardjan dan Suyatno, 2003).

Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa selanjutnya disebut undang-undang desa memberikan kewenangan kepada Desa, antara lain: Kewenangan yang berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokasi berskala desa. Upaya pemerintah dalam meningkatkan suatu kapasitas keuangan Desa dengan melalui transfer Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Dengan demikian diharapkan desa lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengurus serta mengatur kepentingan masyarakat secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan masyarakat desa sangat penting demi memperbaiki kualitas hidup masyarakat, memperluas serta meningkatkan potensi kemampuan diri guna membentuk masa depan lebih baik secara mandiri, serta menuntut pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan jangka panjang dari pendidikan nasional yang telah dimuatkan dalam penjelasan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dengan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang ideal serta berwibawa demi memberdayakan semua warga masyarakat Indonesia dan mengembangkan menjadi manusia yang berkualitas tinggi sehingga memiliki kemampuan dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Maka salah satu alternatif dalam memberdayakan masyarakat adalah melalui Program Inovasi Desa.

Kapasitas Desa dalam menyelenggarakan suatu pembangunan dalam perspektif “Desa Membangun”, masih terbatas. Dengan keterbatasan itu tampak dalam kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pemanfaatan suatu kegiatan pembangunan desa kurang memberikan dampak serta kurang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Menanggapi kondisi tersebut,

pemerintah melalui Kementerian Desa, menerbitkan Keputusan Menteri Desa Nomor 48 Tahun 2018 tentang Penetapan Pedoman Umum Program Inovasi Desa.

Program Inovasi Desa hadir dalam upaya mendorong suatu peningkatan kualitas pemanfaatan Dana Desa dan dengan memberikan suatu rujukan kebaruan pembangunan desa serta merevitalisasi peran pendamping dalam mengembangkan kewirausahaan serta potensi ekonomi lokal, infrastruktur desa serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan adanya suatu Program Inovasi Desa diharapkan mampu meningkatkan suatu kebaruan serta pertukaran pengetahuan yang secara partisipatif.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi yaitu suatu hal yang paling penting dalam berpartisipasi yang bisa menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tersebut dan kemudian akan timbul rasa ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tersebut.

Verhangen dalam Mardikanto (2003) mengatakan bahwa partisipasi yaitu suatu bentuk kegiatan khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan suatu pembagian : kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

H.A.R.Tilaar (2009:287) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan salah satu wujud dari keinginan yang akan mengembangkan suatu demokrasi melalui suatu proses desentralisasi yang dapat mengupayakan perlu adanya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan melibatkan masyarakat dalam proses suatu perencanaan dan pembangunan terhadap masyarakatnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melibatkan seseorang atau kelompok interaksi dan komunikasi terhadap suatu kondisi untuk mencapai suatu tujuan yang memerlukan kerja sama dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, yang melibatkan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat maka dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi masyarakat.

Keith davis (1995) mengemukakan bahwa partisipasi berarti suatu keadaan yang melibatkan mental dan emosi seseorang demi mencapai tujuan dan ikut serta bertanggung jawab didalamnya.

Conyers (1991) mengatakan bahwa pentingnya partisipasi masyarakat adalah mampu memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program serta

proyek-proyek akan gagal. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan partisipasi masyarakat haruslah memiliki kepercayaan diri sendiri yang menyangkut beberapa tingkatan, bersifat dewasa, penuh arti dan berkesinambungan (Sastropetro,1998).

Partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat secara umum dalam proses pembangunan, dimana masyarakat dapat berperan dalam suatu proses pembangunan berkelanjutan. Kemudian Soetomo berpendapat bahwa partisipasi masyarakat yaitu suatu peran dimana terdapat adanya pembangun untuk menuju kepada peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut (Soetomo, 2012). Karenanya, partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu perubahan sosial melalui hubungan timbal balik antara masyarakat dan desa. Artinya bahwa adanya ketergantungan antara masyarakat dengan desa dalam upaya peningkatan atau kemajuan baik masyarakatnya maupun desanya secara universal. Pembangunan yang efektif membutuhkan ketrlibatan partisipasi dari masyarakat itu sendiri sehingga selain demi pembangunan yang efektif akan terwujud juga peningkatan

kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Ada tiga indikator partisipasi masyarakat menurut Marschall (2006) : (1) Adanya suatu kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat, (2) Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, (3) Adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Ada lima indikator partisipasi masyarakat menurut Oakley (1991:9) : (1) Adanya kontribusi, (2) Adanya pengorganisasian, (3) Peran masyarakat dan aksi masyarakat, (4) Motivasi masyarakat, (5) Tanggung jawab masyarakat.

Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti.

Menurut Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas merupakan suatu interaksi yang proses pencapaian tujuan direncanakan sesuai dengan anggaran biaya yang dianggarkan, waktu telah yang ditetapkan serta jumlah personil yang ditetapkan.

Menurut Susanto (2005:156), efektivitas merupakan daya pesa untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Menurut pengertian susanto tersebut, efektivitas dapat diartikan sebagai suatu penilaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Sedarmayanti (2006:61) mengemukakan bahwa efektivitas yaitu suatu ukuran yang dapat memberikan gambaran yang akan dicapai. Hal tersebut merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga. Peran tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan organisasi itu sendiri.

Lebih lanjut menurut Kurniawan (2005:109), mendefinisikan efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pada suatu organisasi yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut M.Steers dalam Tangkilisan (2005) mengungkapkan ada tiga indikator dalam efektivitas sebagai berikut : 1) Pencapaian tujuan yaitu seluruh upaya untuk mencapai tujuan harus melalui suatu proses. Dengan demikian untuk mencapai tujuan akhir diperlukan pentahapan, baik pentahapan

pencapaian bagiannya maupun pentahapan. Pencapaian tujuan terbagi atas dua sub-indikator, yaitu : waktu dan sasaran, 2) integrasi merupakan suatu pengukuran terhadap tingkat dalam kemampuan organisasi untuk mengadakan proses sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan consensus.

Adaptasi adalah kemampuan untuk mengukur suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.

Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pembangunan yang paling menyentuh kehidupan masyarakat dipedesaan. Pasal 81 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dengan semangat gotong royong.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Dengan maksud tujuan

agar masyarakat dapat menjaga hasil dari pembangunan karena merasa bahwa pembangunan itu juga milik mereka karena telah dilibatkan dalam program tersebut.

Alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting, yaitu : Partisipasi masyarakat suatu alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Masyarakat akan mempercayai proyek atau pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui perihal proyek tersebut.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Dilain pihak bahwa pembangunan desa diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Bahkan didalam pokok-pokok kebijaksanaan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa adalah perpaduan yang harmonis dan serasi antara dua kelompok kegiatan utama yang berbagai kegiatan pemerintah sebagai kelompok kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok utama yang kedua.

Dalam pasal 78 Undang-undang No 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sasaran pembanguna adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat diharuskan berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan. Dengan demikian masyarakat juga perlu diberi kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam penyusunan suatu perencanaan usulan proyek pembangunan. Bukan hanya sampai pada tahap perencanaan, tahap sumbangan berupa pikiran atau ide, keterampilan, waktu, tenaga dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan yaitu 22 Juni – 22 Agustus 2019, setelah peneliti melakukan seminar proposal dan mendapat izin penelitian dari Lembaga

Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar. Lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti yaitu Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian mixed method dengan tipe penelitian survey dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel penelitian.

Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak karena populasi lebih dari 100. Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu menggunakan kuesioner (angket) menggunakan bentuk ceklis. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS version 24.0 dan hasil analisis regresi akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa budi daya jamur tiram di Desa Jene Taesa

Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Partisipasi masyarakat terdiri atas tiga indikator variabel.

Partisipasi pada tahap perencanaan yaitu keikutsertaan masyarakat atau anggota kepala keluarga setiap diadakan rapat, setiap anggota diharapkan dapat berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat pada saat diadakan rapat atau perencanaan kegiatan.

Partisipasi pada tahap pelaksanaan yaitu keikutsertaan dalam menjalankan kegiatan, karena tahap pelaksanaan merupakan hal yang paling penting setelah dilakukan perencanaan karena jika tidak ada partisipasi dari masyarakat untuk bergerak atau menjalankan suatu kegiatan yang telah direncanakan maka tidak akan tercapai.

Partisipasi pada tahap evaluasi, dalam tahap evaluasi ini, partisipasi

masyarakat sangat penting karena memberi masukan dalam perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya. Dalam hal ini Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ditinjau karena adanya permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi intinya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah terjadi apakah berjalan sesuai prosedur atau ada suatu penyimpangan.

Berdasarkan hasil analisis data pada ketiga indikator yang masing-masing memiliki lima pernyataan dari variabel partisipasi masyarakat dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Partisipasi pada tahap perencanaan yaitu keikutsertaan masyarakat atau anggota kepala keluarga setiap diadakan rapat, setiap anggota diharapkan dapat berpartisipasi.

Tabel 1.
Tanggapan Responden “Partisipasi Masyarakat (X)”

No.	Indikator	Total Skor	Rata-Rata Skor
1.	Tahap Perencanaan	1543	308
2.	Tahap Pelaksanaan	1582	316
3.	Tahap Evaluasi	1537	307
	Partisipasi Masyarakat	4.662	310

Sumber : Olahan Data Kuesioner

Pada tabel 1 diatas tanggapan responden tentang partisipasi masyarakat yang terdiri dari 3 indikator yaitu diperoleh dari indikator tahap pelaksanaan yang memiliki skor

tertinggi dibanding dengan indikator yang lain, adapun total skor tahap pelaksanaan yaitu 1582, hal ini membuktikan bahwa masyarakat atau anggota kepala keluarga cukup aktif

dalam menjalankan partisipasi dalam tahap pelaksanaan.

Dengan adanya partisipasi masyarakat hal tersebut akan membantu efektivitas pelaksanaan program inovasi desa. Jika masyarakat atau anggota kepala keluarga aktif dalam berpartisipasi untuk menjalankan program inovasi desa yang telah direncanakan maka tujuan akan tercapai yaitu untuk mengembangkan inovasi desa. Untuk mengukur efektivitas program inovasi desa dapat dilihat dari tiga indikator :

Pencapaian tujuan yaitu seluruh upaya untuk mencapai tujuan harus melalui suatu proses. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan akhir diperlukan pentahapan, baik pentahapan pencapaian bagiannya maupun

pentahapan. Pencapaian tujuan terbagi atas dua sub-indikator, yaitu : waktu dan sasaran.

Integrasi merupakan suatu pengukuran terhadap tingkat kemampuan dalam lingkup organisasi untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat baik dalam hal komunikasi maupun pengembangan consensus.

Adaptasi adalah kemampuan untuk mengukur suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil analisis data pada ketiga indikator yang masing-masing memiliki lima pernyataan dari variabel Y efektivitas program inovasi desa, dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 2.
Tanggapan Responden “Efektivitas (Y)”

No.	Indikator	Total Skor	Rata-Rata Skor
1.	Pencapaian Tujuan	1473	294
2.	Integrasi	1491	298
3.	Adaptasi	1514	302
	Partispasi Masyarakat	4.478	298

Sumber : Olahan Data Kuesioner

Berdasarkan hasil analisis data diatas pada tanggapan responden tentang indikator adaptasi memiliki skor tertinggi dibanding dengan indikator yang lain, adapun total skor indikator adaptasi yaitu 1514, hal ini membuktikan bahwa masyarakat atau

anggota kepala keluarga mampu merawat dan meningkatkan program inovasi desa yang dijalankan.

Untuk mengetahui konsistensi alat ukur, maka dilakukan uji reliabilitas, apakah alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan untuk

digunakan lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabilitas jika *cronbach alpha* >0,60.

Tabel 3.
Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Partispasi Masyarakat	0,720	Reliabel
Efektivitas	0,719	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y pada tabel 3 diatas, nilai *cronbach alpha* variabel X mencapai angka 0,720 yaitu lebih besar dari 0,60. Berdasarkan ketentuan diatas maka variabel X dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Sedangkan variabel Y mencapai angka 0,719 dan lebih besar dari 0,60 maka variabel Y dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji hipotesis adalah suatu analisis untuk menguji pengaruh partisipasi masyarakat (X) efektivitas (Y) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan angka-angka yang ada didalam *unstandardized coefficient* beta, pembuatan regresi sederhana dapat dilihat hasil dari pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pada responden sebesar 80 responden yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 24.0 yang dapat difokuskan pada bentuk partisipasi masyarakat. Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh seperti pada tabel 4 dibawah ini .

Tabel 4.
Hasil Hitung Regresi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1466,206	1	1466,206	138,835	,000 ^b
Residual	823,744	78	10,561		
Total	2289,950	79			

a. Dependent Variable: Efektivitas

b. Predictors: (Constant), Partispasi Masyarakat

Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa budi daya jamur tiram dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana antara satu variabel independen yaitu partisipasi masyarakat (X) terhadap variabel dependen yaitu efektivitas program inovasi desa (Y) di Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yaitu :1) Jika nilai signifikan lebih kecil < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap

variabel Y, maka H_a diterima. 2) jika nilai signifikan lebih besar > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4 Anova tersebut digunakan untuk menentukan model persamaan regresi linear sederhana yang diketahui bahwa nilai F hitung = 138,835 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil < 0,05 maka variabel partisipasi masyarakat (X) kuat pengaruhnya terhadap variabel efektivitas program inovasi desa (Y).

Tabel 5.
Hasil Perhitungan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,717	3,774		3,105	,003
1 Partisipasi Masyarakat	,759	,064	,800	11,783	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas

Adapun rumus model persamaan persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam menentukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 11,717 + 0,759 (0)$$

$$Y = 11,717$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi (b) nilainya sebesar 11,717 yang menyatakan bahwa variabel independen atau partisipasi masyarakat (X) berpengaruh positif atau kuat pengaruhnya terhadap variabel

dependen atau efektivitas (Y). Berdasarkan hasil t hitung $> t$ tabel ($11,717 > 1,990$) atau (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ sehingga berarti H_a diterima. Hal ini berarti H_a partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program inovasi desa di Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Dari hasil hipotesis diatas yaitu hipotesis pertama atau H_a diterima menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang

kuat terhadap efektivitas program inovasi desa, jika anggota kepala keluarga aktif dalam berpartisipasi dalam melakukan program inovasi desa maka akan berpengaruh positif terhadap pengembangan masyarakat desa, begitupun sebaliknya jika anggota kepala keluarga pasif dalam berpartisipasi dalam menjalankan program inovasi desa maka pengembangan masyarakat desa tidak akan bisa meningkat.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,640	,636	3,250

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 6 model summary diatas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,800. Dari besar pengaruh variabel independen atau partisipasi masyarakat (X) terhadap variabel dependen (Y) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,636 artinya 63% besar pengaruh variabel independen atau partisipasi masyarakat (X) terhadap variabel dependen efektivitas (Y) di Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Dari hasil output tersebut berada pada tingkat baik. Hal ini berarti jika jika partisipasi masyarakat dilakukan dengan baik maka efektivitas program akan meningkat dengan baik juga, begitupun sebaliknya jika anggota kepala keluarga kurang aktif berpartisipasi dalam menjalankan program inovasi desa maka pengembangan desa juga kurang baik. Sedangkan sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian atau

yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan setiap tabel yang ada diatas dapat dilihat bahwa pengaruh partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas program inovasi desa budi daya jamur tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan partisipasi yang dilakukan untuk melakukan program inovasi desa budidaya jamur tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sudah cukup baik, para anggota aktif dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan. Bentuk partisipasi yang diberikan itu berupa partisipasi tenaga, partisipasi pikiran, dan partisipasi uang atau modal usaha.

Sesuai dengan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh sebesar 63% terhadap efektivitas program inovasi desa di Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel hasil perhitungan dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa budi daya jamur tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berada dalam kategori baik.

Kontribusi partisipasi masyarakat desa jene taesa sebesar 63 dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat desa jene taesa memiliki faktor lain yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program inovasi desa demi meningkatkan pembangunan desa. Angka 63 bukan angka yang kecil hal tersebut menggambarkan bahwa memang besar pengaruhnya partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa Kabupaten Maros. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel hasil perhitungan dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa budi daya jamur tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berada dalam kategori baik.

Kontribusi partisipasi masyarakat desa jene taesa sebesar 63 dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat desa jene taesa memiliki faktor lain yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program inovasi desa demi meningkatkan pembangunan desa. Angka 63 bukan angka yang kecil hal tersebut menggambarkan bahwa memang besar pengaruhnya partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa.

Kontribusi partisipasi masyarakat desa jene taesa sebesar 63 dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat desa jene taesa memiliki faktor lain yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program inovasi desa demi meningkatkan pembangunan desa.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sudah diterapkan dengan baik, hal ini sesuai dengan jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan peneliti serta hasil perhitungan pada tabel 4.22 yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jene Taesa dalam menjalankan program inovasi desa di Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berada dalam kategori baik yaitu 77,7% hasil diperoleh dari perhitungan rata-rata kuesioner peneliti.

Efektivitas program inovasi desa dapat dilihat pada tabel 4.41 yang menunjukkan bahwa efektivitas program inovasi desa berada dalam kategori baik yaitu sebesar 74,63% hasil diperoleh dari perhitungan rata-rata kuesioner peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.44 model summary,

menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,800. Dan besar pengaruh variabel independen atau partisipasi masyarakat (X) terhadap variabel dependen efektivitas program inovasi desa (Y) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,636 yang artinya 63% besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, dari hasil output tersebut berada pada tingkat baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan nilai r tabel, dan melakukan uji t yang diketahui bahwa t hitung > t tabel ($11,717 > 1,990$) atau signifikan (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ sehingga berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program inovasi desa di Desa Jene Taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Conyers, Diana. 1991. Perencanaan social di Dunia Ketiga. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Cohan and Uphoff. 1977. Rural Development Participation : Concepts and Measures for Project Design : Implementation and Evaluation. New York : Cornel University, Itacha.

- Effendy, Onong, Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- H.A.R.Tilaar. 2009. Kekuasaan Pendidikan : Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta : Rini Cipta.
- Keith,Davis,John W.Newstrom. 1995. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta : Edisi Ketujuh,Erlangga..
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa.
- Sastropoetro. 1998. Partisipasi,Komunikasi Dan Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Bandung : Alumni.
- Steers, Richard M. 2005. Efektivitas Organisasi. Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta, Erlangga.
- Sedarmayanti. 2006. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung,Mandar Maju.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat : Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta : Aditya Media.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang DESA